

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima indikator kemampuan pemahaman konsep yang akan diukur yaitu menafsirkan (*interpreting*), mengklasifikasikan (*classifying*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*) dan mencontohkan (*exemplifying*)⁴⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan pemahaman konsep Matematika siswa MTs NU Adabul Hafazhah Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan instrumen tes sebanyak 10 butir soal. Tes disusun dalam bentuk uraian dengan materi matematika kelas VIII di semester genap yaitu statistika dan peluang. Jumlah siswa yang menjadi sampel adalah sebanyak 38 orang, namun 3 siswa tidak hadir pada saat tes dilaksanakan. Sehingga jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 35 orang. Berikut adalah hasil tes yang telah diberikan kepada seluruh sampel yang berjumlah sebanyak 35 orang.

Tabel 4.1 Kategori Skor Pemahaman Konsep Matematika

No.	Interval Skor	F	%	Kategori
1	≥ 75	4	11,4	Tinggi
2	$60 < 75$	19	54,3	Sedang
3	< 60	12	34,3	Rendah
Total		35	100	

⁴⁸Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017. Hal 24

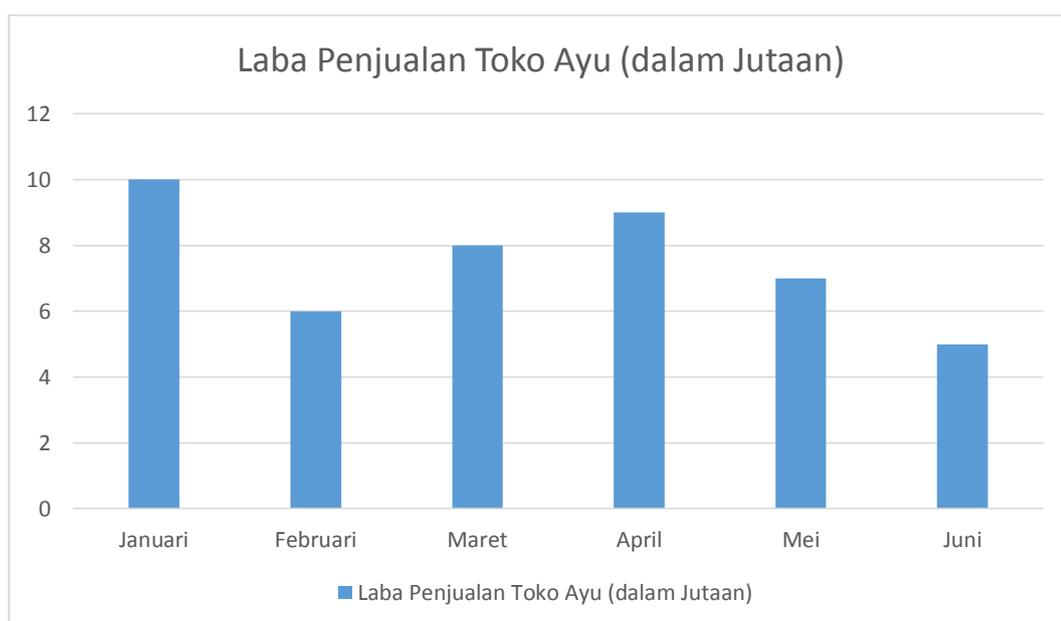
Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 35 siswa kelas VIII MTs NU Adabul Hafazhah Barito Kuala lebih banyak siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa atau sebanyak 54,3%. Sedangkan untuk kategori tinggi hanya terdapat sebanyak 4 siswa atau sebanyak 11,4%. 12 siswa lainnya berada pada kategori pemahaman rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 65,1 yang termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil skor keseluruhan, kemudian dianalisis berdasarkan level pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan jawaban yang telah dituliskan oleh siswa.

1. Konsep Pemahaman Menafsirkan (*interpreting*)

Soal yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menafsirkan konsep matematika yang dipelajari diukur dengan soal di bawah ini.

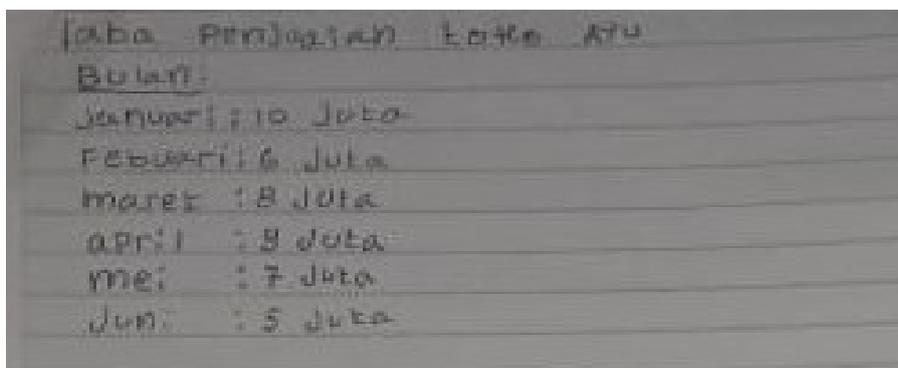
Perhatikan diagram garis di bawah ini



Gambar 4.1 Soal untuk Konsep Pemahaman Menafsirkan (*interpreting*)

Jelaskan diagram tabel di atas menurut bahasa kalian masing-masing!

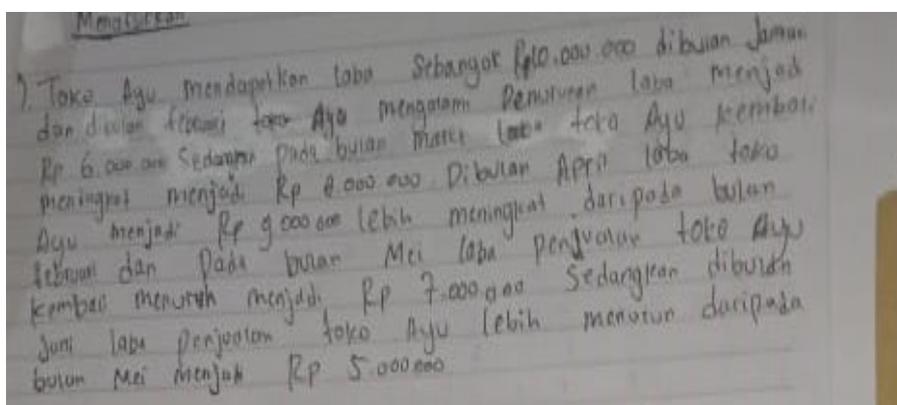
Pada soal ini, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diukur melalui soal yang berkaitan dengan materi statistika menggunakan diagram batang. Pada soal ini, siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori sedang dan rendah hanya menyebutkan kembali jumlah laba penjualan yang tertera tanpa menjelaskan secara detail. Berikut adalah contoh jawaban dari siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori rendah.



Bulan	Jumlah Laba
Januari	10 juta
Februari	6 juta
Maret	8 juta
April	8 juta
Mei	7 juta
Juni	5 juta

Gambar 4.2 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Menafsirkan (*interpreting*) 1

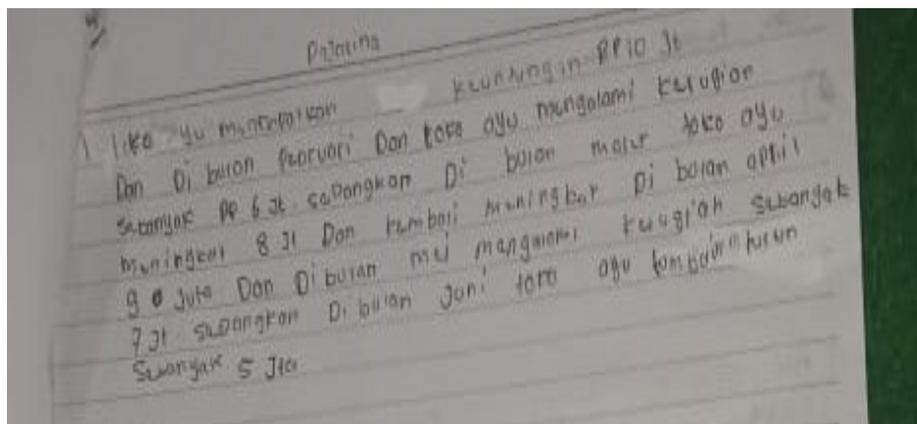
Jawaban di atas berbeda dengan jawaban yang dituliskan oleh siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori tinggi, dimana siswa ini juga menuliskan tentang perbedaan laba penjualan yang tertera di diagram.



Menafsirkan

Toko Ayu mendapatkan laba sebanyak Rp 10.000.000 di bulan Januari dan di bulan Februari toko Ayu mengalami penurunan laba menjadi Rp 6.000.000. Sedangkan pada bulan Maret laba toko Ayu kembali meningkat menjadi Rp 8.000.000. Di bulan April laba toko Ayu menjadi Rp 8.000.000 lebih meningkat daripada bulan Februari dan pada bulan Mei laba penjualan toko Ayu kembali menurun menjadi Rp 7.000.000. Sedangkan di bulan Juni laba penjualan toko Ayu lebih menurun daripada bulan Mei menjadi Rp 5.000.000.

Gambar 4.3 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Menafsirkan (*interpreting*) 2



Gambar 4.4 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Menafsirkan (*interpreting*) 3

Pada tingkat ini semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, meski demikian hanya terdapat 26 siswa yang menjawab pertanyaan ini dengan penjelasan yang benar dan menyeluruh. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa 74,3% atau sebanyak 26 siswa berada pada tingkat pemahaman Menafsirkan (*interpreting*).

2. Konsep Pemahaman Mengklasifikasikan (*classifying*)

Pada tingkat pemahaman ini, soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

Soal nomor 1

Diketahui nilai ulangan harian dari 10 siswa adalah 5, 8, 9, 8, 6, 7, 8, 7, 8 dan

6. Tentukan banyaknya siswa yang nilainya di atas rata-rata!

Pada soal ini, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diukur melalui soal yang berkaitan dengan materi statistika menggunakan mean (rata-rata). Siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori sedang dapat menentukan nilai rata-rata ulangan harian, namun tidak menyebutkan jumlah siswa yang nilainya di atas rata-rata. Berikut hasil jawaban siswa tersebut.

2) 10
 5, 10, 12, 15, 20

Mengklasifikasi

$$\frac{5+8+9+8+6+7+8+9+8+4}{10}$$

$$\frac{72}{10} = 7,2$$

Gambar 4.5 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Mengklasifikasikan (*classifying*)

1

Pada siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori tinggi dapat menentukan nilai rata-rata ulangan harian dan menyebutkan jumlah siswa yang nilainya di atas rata-rata. Berikut hasil jawaban siswa tersebut.

$$\frac{5+8+2+0+6+7+8+7+0+6}{10} = \frac{72}{10} = 7,2$$

nama = Gila

Nilai kelas 72/100

Gambar 4.6 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Mengklasifikasikan (*classifying*)

2

Pada siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori rendah tidak dapat menentukan nilai rata-rata ulangan harian dan

menyebutkan jumlah siswa yang nilainya di atas rata-rata. Berikut hasil jawaban siswa tersebut.

The image shows a student's handwritten work on lined paper. At the top, it says 'Soal No 11'. Below that, the student has written a calculation: 'Jumlah Siswa $5 + 6 + 6 + 7 + 8 + 8 + 9 = 49$ ' followed by a horizontal line and the number '15' written below it. To the right of the horizontal line, the result is written as '109,6'.

Gambar 4.7 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Mengklasifikasikan (*classifying*)

3

Pada tingkat ini semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, meski demikian hanya terdapat 21 siswa yang menjawab pertanyaan ini dengan mengurutkan langkah-langkah penghitungan rata-rata dan kemudian menentukan jumlah siswa yang berada di atas rata-rata. 14 siswa lainnya hanya menentukan rata-rata dan tidak menyebutkan jumlah siswa yang berada di atas rata-rata. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa 60% atau sebanyak 21 siswa berada pada tingkat pemahaman Mengklasifikasikan (*classifying*).

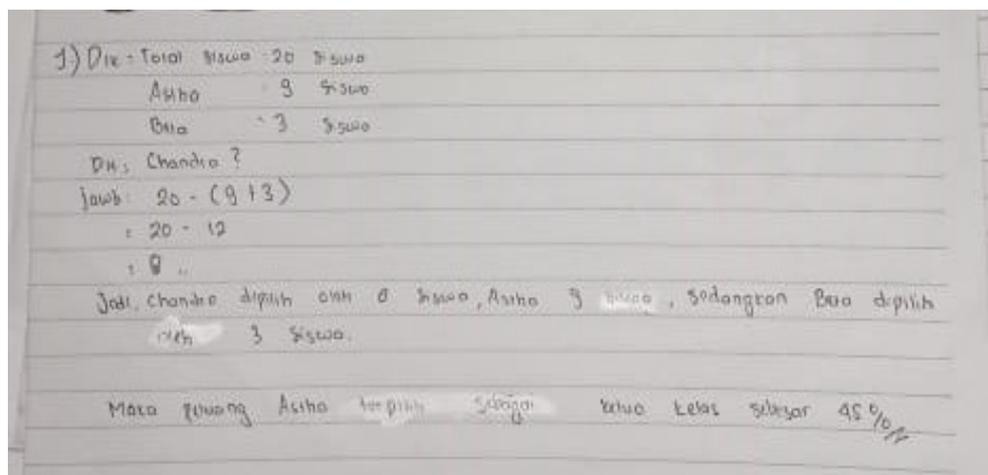
3. Konsep Pemahaman Menyimpulkan (*inferring*)

Pada tingkat pemahaman ini, soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

Pada sebuah pemilihan ketua kelas, ada tiga kandidat yang ikut dalam pemilihan yaitu Astha, Beta dan Candra. Di kelas tersebut ada 20 siswa termasuk ketiga kandidat yang ada. Setelah pemilihan suara selesai, didapat

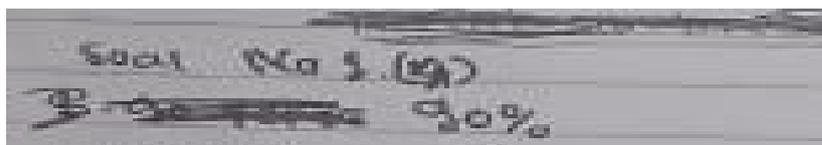
hasil Astha dipilih oleh 9 siswa, Beta dipilih oleh 3 siswa dan Candra dipilih oleh sisanya. Berapakah peluang Astha terpilih sebagai ketua kelas?

Pada soal ini, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diukur melalui soal yang berkaitan dengan materi peluang. Pada siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori tinggi dapat menentukan peluang Astha dengan langkah-langkah penghitungan yang lengkap dan benar. Berikut jawaban siswa tersebut.



Gambar 4.8 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Menyimpulkan (*inferring*) 1

Pada siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori rendah dapat menentukan peluang Astha dengan langkah-langkah penghitungan yang lengkap dan benar. Berikut jawaban siswa tersebut.



Gambar 4.9 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Menyimpulkan (*inferring*) 2

Siswa ini hanya menyebutkan jumlah persentase tanpa ada penulisan cara bagaimana mendapatkan nilai tersebut.

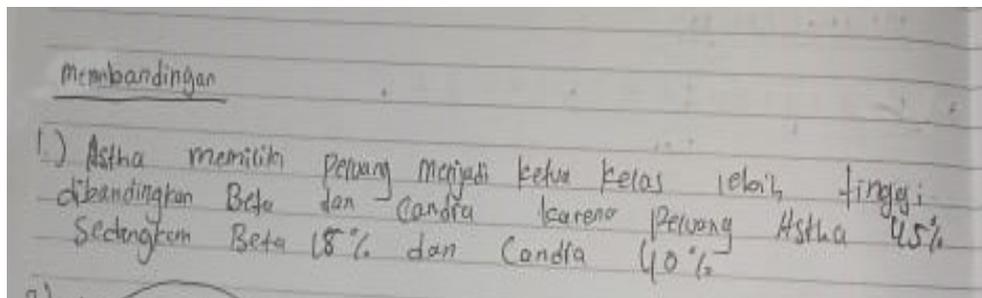
Pada tingkatan ini semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, meski demikian hanya terdapat 18 siswa yang menjawab pertanyaan ini dengan mengurutkan langkah-langkah penghitungan peluang dan kemudian menarik kesimpulan. 12 siswa lainnya hanya mengerjakan penghitungan peluang, tanpa menyebutkan berapa peluang yang dimiliki oleh Astha, sedangkan 5 siswa lainnya hanya menyebutkan berapa peluang yang dimiliki Astha tanpa menuliskan langkah-langkah yang dilakukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa 51,4% atau sebanyak 18 siswa berada pada tingkat pemahaman Menyimpulkan (*inferring*).

4. Konsep Pemahaman Membandingkan (*comparing*)

Pada tingkat pemahaman ini, soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

Pada sebuah pemilihan ketua kelas, ada tiga kandidat yang ikut dalam pemilihan yaitu Astha, Beta dan Candra. Di kelas tersebut ada 20 siswa termasuk ketiga kandidat yang ada. Setelah pemilihan suara selesai, didapat hasil Astha dipilih oleh 9 siswa, Beta dipilih oleh 3 siswa dan Candra dipilih oleh sisanya. Siapakah yang memiliki peluang menjadi ketua kelas yang lebih tinggi?

Pada soal ini, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diukur melalui soal yang berkaitan dengan materi peluang. Siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori tinggi dapat menentukan jawaban mengenai siapa yang berpeluang paling besar menjadi ketua kelas. Sedangkan pada siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori rendah hanya menuliskan nama Astha tanpa ada penjelasan.



Gambar 4.9 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Membandingkan (*comparing*)

Pada tingkat ini semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Soal ini menggunakan penghitungan yang sama dengan soal yang digunakan pada tingkat pemahaman Menyimpulkan (*inferring*). Sehingga, sama dengan tingkat tersebut, pada tingkat ini hanya terdapat 18 siswa yang menjawab pertanyaan ini dengan mengurutkan langkah-langkah penghitungan peluang dan kemudian menarik kesimpulan. 17 siswa lainnya hanya menyebutkan nama Astha sebagai siswa yang berpeluang paling besar menjadi ketua kelas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa 51,4% atau sebanyak 18 siswa berada pada tingkat pemahaman Membandingkan (*comparing*).

5. Konsep Pemahaman Mencontohkan (*exemplifying*)

Pada tingkat pemahaman ini, soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

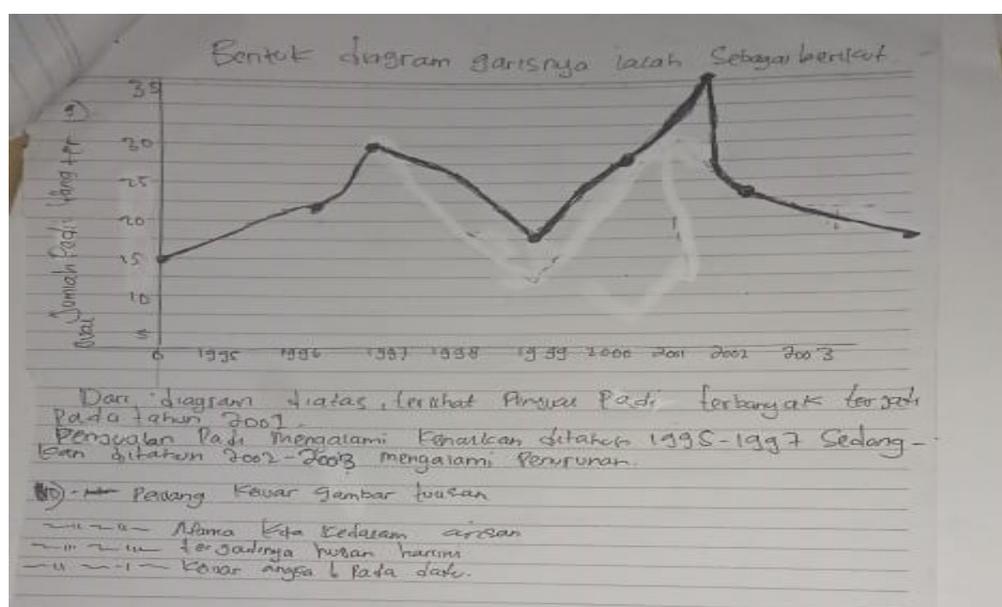
Soal nomor 1

Berikanlah contoh masalah dalam kehidupan sehari –hari menggunakan konsep diagram garis.

Soal nomor 2

Berikanlah contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari menggunakan konsep peluang?

Pada soal ini, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diukur melalui soal yang berkaitan dengan materi statistika menggunakan diagram garis dan juga peluang. Siswa dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori tinggi dapat menentukan jawaban untuk kedua soal di atas.



Gambar 4.10 Jawaban untuk Konsep Pemahaman Mencontohkan (*exemplifying*)

Pada tingkat ini semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, akan tetapi hanya 12 siswa yang mampu memberikan contoh yang benar seperti pada jawaban siswa di atas. 8 siswa menjawab dengan menuliskan kembali soal, 15 siswa lainnya hanya menjawab tanpa memberikan contoh seperti jawaban siswa di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 34,2% atau sebanyak 12 siswa yang berada pada tingkat pemahaman Mencontohkan (*exemplifying*).

Berikut adalah tingkat pemahaman siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas.

Tabel 4.2 Identifikasi Pemahaman Konsep Matematika Siswa

No.	Tingkat Pemahaman	F	%
1	Menafsirkan (<i>interpreting</i>)	26 siswa	74,3%
2	Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>)	21 siswa	60%
3	Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	18 siswa	51,4%
4	Membandingkan (<i>comparing</i>).	18 siswa	51,4%
5	Mencontohkan (<i>exemplifying</i>)	12 siswa	34,2%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa kelas VIII MTs NU Adabul Hafazhah Barito Kuala dengan pemahaman konsep matematika dalam kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa atau sebanyak 54,3%. Sedangkan untuk kategori tinggi hanya terdapat sebanyak 4 siswa atau sebanyak 11,4%. 12 siswa lainnya berada pada kategori pemahaman rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 65,1. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki pemahaman pada konsep matematika kategori sedang.

Ali menyebutkan bahwa tingkat rendah adalah pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya.⁴⁹ Pada tingkatan menengah atau sedang, pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman yang memiliki penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa grafik

⁴⁹Al Khavid Kharim. Analisis Level Pemahaman Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro. 2017. Hal. 41

dengan kejadian atau peristiwa. Tingkat tinggi merupakan pemahaman dengan esktraolasi yang diharapkan seseorang mampu membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.

Menurut Anderson ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu: *Interpreting, Exemplifying, Classifying, Summarizing, Inferring, Comparing, dan Explaining*.⁵⁰ Penjabaran dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:⁵¹

a. *Interpreting* (menafsirkan)

Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi yang diberikan dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya, seperti mengubah kata ke kata, gambar ke kata, kata ke gambar, angka ke kata, kalimat ke angka, dan lain sebagainya.

Dalam menafsirkan, ketika diberikan informasi dalam bentuk tertentu, siswa dapat mengubahnya menjadi bentuk yang lain. Dalam pembelajaran matematika yaitu belajar mengubah nama-nama bilangan dalam kata-kata menjadi persamaan-persamaan matematika dalam lambang-lambang bilangan. Contohnya adalah meminta siswa menuliskan sebuah persamaan matematika (dengan menggunakan L untuk jumlah siswa laki-laki dan P untuk jumlah siswa perempuan) dari kalimat berikut: Dikelas, jumlah siswa laki-laki dua kali lipat daripada jumlah siswa perempuan.

⁵⁰ Tara Ulfia dan Irwandani, Cooperative Learning Model Type Teams Games Tournament (TGT): The Effect on Student Conceptual Understanding, Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 2019, h.144.

⁵¹ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.106-114.

b. *Exemplifying* (mencontohkan)

Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum. Contohnya: siswa dapat memilih segitiga sama kaki dari tiga buah segitiga yang ditunjukkan.

c. *Classifying* (mengklasifikasikan)

Mengklasifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui bahwa suatu contoh termasuk dalam bagian dari suatu kategori tertentu. Mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut. Misalnya siswa diberi sejumlah informasi atau gambar dan diharuskan untuk menentukan manakah yang termasuk dalam suatu kategori dan manakah yang tidak, atau diharuskan menempatkan satu contoh ke dalam salah satu dari banyak kategori.

d. *Summarizing* (merangkum)

Siswa dianggap mampu merangkum apabila siswa mampu mengemukakan satu atau lebih kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema tertentu.

Kegiatan membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan. Meringkas menuntut siswa untuk memilih inti dari suatu informasi dan meringkasnya, yaitu dapat menspesifikasikan suatu kondisi.

e. *Inferring* (menyimpulkan)

Mencari suatu pola dari beberapa contoh kasus. Siswa dikatakan memiliki kemampuan *inferring* jika siswa dapat membayangkan konsep atau prinsip yang merupakan bagian dari contoh dengan cara mencermati karakteristik yang sesuai dari masing-masing contoh. Dalam kata lain siswa mampu menerapkan sebuah konsep atau menemukan suatu pola dari sederetan fakta. Misalnya yaitu ketika siswa diberi angka-angka 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21 mereka memperhatikan nilai numerik setiap digit, bukan ciri-cirinya yang tak relevan seperti bentuk setiap digit atau apakah setiap digitnya ganjil atau genap. Tetapi, mereka dapat membedakan pola dalam susunan angka tersebut (yaitu setelah dua angka pertama, setiap angkanya merupakan jumlah dari dua angka sebelumnya).

Menyimpulkan berpusat pada penarikan pola informasi yang diberikan. Dalam pembelajaran matematika, menyimpulkan hubungan antarangka dalam bentuk persamaan matematika.

f. *Comparing* (membandingkan)

Kemampuan siswa menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek. Seorang siswa dapat membandingkan saat dia dapat menemukan persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh dua objek atau lebih. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahann, atau situasi.

g. *Explaining* (menjelaskan)

Siswa dapat menjelaskan saat dapat memberikan model dari suatu teori atau dapat menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem. Model ini dapat diturunkan dari teori atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengamatan. Menjelaskan, membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem.

Pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep menurut Anderson, berikut dijabarkan mengenai setiap indikator yang digunakan yaitu:

- 1) *Interpreting* (menafsirkan) : Siswa mampu mengubah informasi yang diberikan dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya.
- 2) *Exemplifying* (mencontohkan) : Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum.
- 3) *Classifying* (mengklasifikasikan) : Mengklasifikasikan melibatkan proses mendeteksi atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut.
- 4) *Inferring* (menyimpulkan) : Siswa dapat menerapkan sebuah konsep atau menemukan suatu pola dari sederetan fakta.
- 5) *Comparing* (membandingkan) : Siswa dapat membandingkan saat dia dapat menemukan persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh dua objek atau lebih.

Mayoritas siswa kelas VIII MTs NU Adabul Hafazhah Barito Kuala berada pada level pemahaman sedang, yang artinya mereka memiliki kemampuan untuk pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah yang diketahui berikutnya dan membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Siswa dengan tingkat pemahaman sedang mampu menafsirkan (*interpreting*), mengklasifikasikan (*classifying*), dan menyimpulkan (*inferring*) serta membandingkan (*comparing*). Sedangkan siswa dengan pemahaman rendah hanya mampu menafsirkan (*interpreting*) dan mengklasifikasikan (*classifying*). Siswa dengan pemahaman tinggi mampu menafsirkan (*interpreting*), mengklasifikasikan (*classifying*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*) dan mencontohkan (*exemplifying*)⁵². Pada tingkat pemahaman Menafsirkan terdapat 74,3% atau sebanyak 26 siswa, 60% atau sebanyak 21 siswa berada pada tingkat pemahaman Mengklasifikasikan (*classifying*), 51,4% atau sebanyak 18 siswa berada pada tingkat pemahaman Menyimpulkan (*inferring*), 51,4% atau sebanyak 18 siswa berada pada tingkat pemahaman Membandingkan (*comparing*) dan 34,2% atau sebanyak 12 siswa yang berada pada tingkat pemahaman Mencontohkan (*exemplifying*).

Anderson dan Krathwohl menyebutkan bahwa menafsirkan adalah proses mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk lain dan mengklasifikasikan adalah proses menentukan sesuatu dalam satu kategori kelompok.⁵³Siswa pada tingkat pemahaman rendah hanya dapat menafsirkan dan mengklasifikasikan dengan

⁵²Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017. Hal 24

⁵³Al Khavid Kharim. Analisis Level Pemahaman Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro. 2017. Hal. 41

baik. Berdasarkan soal yang diberikan berkaitan dengan diagram garis dan nilai rata-rata atau mean, seluruh siswa mampu menjawab dengan benar, namun pada soal yang berkaitan dengan menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*) dan mencontohkan (*exemplifying*), siswa dengan tingkat pemahaman rendah tidak mampu menjawab dengan benar, bahkan ada yang hanya mengosongkan lembar jawaban untuk soal tersebut.

Siswa dengan tingkat pemahaman sedang memiliki kemampuan untuk menafsirkan (*interpreting*), mengklasifikasikan (*classifying*), dan menyimpulkan (*inferring*) serta membandingkan (*comparing*). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka lebih baik dari siswa dengan pemahaman rendah, dengan kelebihan mereka mampu membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima, dan menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.

Hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan memahami konsep ini adalah karena siswa kurang mampu menjelaskan atau menyusun kembali konsep yang didapat dan mempresentasikan konsep dalam bentuk representasi matematis sehingga siswa kurang mampu memahami konsep. Selain itu, kurangnya kemampuan pemahaman ini berdampak pada hasil jawaban yang diberikan. Dicerminkan dari cara siswa menjawab soal, siswa mampu memahami makna atau konsep dari soal yang diberikan, namun tidak semua siswa mampu menyelesaikan masalah dengan proses yang sesuai dengan konsep soal yang diberikan. Siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang

disajikan kepada mereka karena kurangnya pengetahuan awal yang diperlukan untuk membuat konsep informasi baru yang digunakan pada materi pelajaran.⁵⁴

⁵⁴Sare Sengul dan Ayse Argat. 2015. The Analysis of Understanding Factorial Concept Processes of 7th grade students who Have Low Academic Achievements with Pirie Kieren Theory, *Prcedia – Social and Behavioral Sciences*, h. 1263